

## STUDI LITERATUR: KEBUTUHAN MASYARAKAT TERHADAP RUANG PUBLIK BARU PASCA PANDEMI COVID-19

Putu Eka Paramartha Dharma

*Program Studi Teknik Sipil, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud Jimbaran  
e-mail: dharma.2205511122@student.unud.ac.id*

### ABSTRAK

Pasca Pandemi Covid-19, masyarakat kembali melakukan aktivitasnya seperti sebelum pandemi COVID-19 yang dimana saat pandemi masyarakat melakukan aktivitasnya di rumah. Pada saat pandemi, masyarakat dengan terpaksa untuk beralih ke dunia digital guna mendukung aktivitas seperti bekerja, sekolah, sampai berbelanja. Pandemi COVID-19 membuat masyarakat semakin terbiasa dan semakin nyaman dengan dunia digital. Namun, terbiasanya dengan dunia digital akan membuat masyarakat enggan untuk beraktivitas di ruang publik sehingga berpotensi untuk mematikan fungsi dari ruang publik. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana kondisi ruang publik pada masa pandemi COVID-19, 2) untuk mengetahui tingkat minat masyarakat untuk berkunjung kembali ke ruang publik pasca COVID-19, dan 3) untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik baru pasca pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Ruang publik pada saat pandemi COVID-19 lebih memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan dari ruang publik. Kebersihan tentu akan membuat ruang publik bebas dari sarang penyakit. Kenyamanan mengenai fasilitas dan tata letak barang di ruang publik. Sedangkan keamanan mengenai protokol kesehatan yang ada di ruang publik. Adapun tingkat kunjungan ke ruang publik sejak tahun 2022 kian meningkat. Pusat perbelanjaan, alun-alun, dan ruang terbuka telah menunjukkan tingkat kunjungan yang mulai meningkat. Minat masyarakat untuk melakukan aktivitas di ruang publik sangat tinggi sejak tahun 2022 yang dimana pembatasan mulai dilonggarkan. Kebutuhan masyarakat akan ruang publik baru lebih mengarah ke penambahan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan ditambah tata letak barang yang tepat di ruang publik.

Kata kunci: COVID-19, Ruang Publik, Minat Masyarakat.

### PENDAHULUAN

Pasca pandemi COVID-19, masyarakat kembali melakukan kegiatannya yang semula dilakukan secara daring menjadi luring atau tatap muka. Kegiatan seperti belajar mengajar, *shopping*, olahraga, bekerja kini sudah dapat dilakukan bagaimana semestinya seperti sebelum pandemi. Pandemi COVID-19 membuat masyarakat harus membatasi kegiatannya terlebih kegiatan yang bertemu dengan orang lain secara langsung. Oleh karena itu, pada saat pandemi masyarakat dengan terpaksa mulai beradaptasi dengan dunia digital untuk melakukan kegiatan seperti belajar mengajar, *shopping*, bekerja dan lain-lain.

Sampai dengan dinyatakan berakhirnya pandemi COVID-19 pada tanggal 5 Mei 2023 oleh WHO (World Health Organization), masyarakat sudah terlanjur terbiasa dan nyaman dengan dunia digital. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Dr. Rizal Akbar (Vice President of IT Strategy & Governance at Telkom Indonesia) dalam seri webinar "Connecting the Dots" yang diselenggarakan oleh Bina Nusantara University pada 20 Maret 2021. Dr. Rizal mengatakan bahwa pandemi COVID-19 membuat transformasi dunia digital terjadi cepat sekali yang dimana akan membawa masyarakat Indonesia ke era yang serba digital. Menilik dari pernyataan Dr. Rizal, lambat laun masyarakat Indonesia akan semakin terbiasa dan akan menjadi kebiasaan beraktivitas dengan dunia digital. Dunia digital membuat masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatannya di rumah. Tentu hal tersebut dapat membatasi masyarakat berinteraksi di ruang publik sebagai fasilitas beraktivitas masyarakat.

Ruang publik merupakan hal yang penting dalam penataan suatu kota. Ruang publik difungsikan sebagai tempat untuk masyarakat individu maupun kelompok melakukan kegiatan. Contoh dari ruang publik



seperti *alun-alun*, mal, pedestrian, taman lingkungan, dan lain-lain. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat ketika berada di ruang publik seperti berolahraga, berbelanja, bertemu dengan teman, dan lain-lain (Kemendikbud). Secara umum, ruang publik dikategorikan menjadi ruang publik terbuka (*outdoor*) dan ruang publik tertutup (*Indoor*).

Aktivitas yang paling umum dilakukan masyarakat ketika berada di ruang publik *outdoor* adalah berolahraga dan berkumpul bersama keluarga, teman, dan kerabat atau diistilahkan dengan *hang out*. Namun, kedua aktivitas ini menjadi terhambat akibat dari pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah. Padahal, menurut data dari *National Library of Medicine* dan *Mayo Clinic*, olahraga dan *hang out* yang dilakukan secara langsung di ruang terbuka akan mendapatkan paparan sinar matahari secara langsung yang dimana dapat membantu mempertahankan kadar vitamin D, mengurangi keadaan afektif negatif seperti depresi, kemarahan, kebingungan, stres, kecemasan, hingga depresi. Selain itu Olahraga dan *hang out* yang dilakukan secara langsung atau di ruang terbuka akan dapat meningkatkan kebahagiaan seseorang. Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah ini berpotensi untuk menggantikan ruang publik terbuka sebagai tempat untuk beraktivitas seperti olahraga, *hang out*, *shopping*, dan kegiatan lainnya bahkan sampai pandemi berakhir.

Terbiasanya masyarakat Indonesia dengan dunia digital tentu akan mengancam keberadaan dari ruang publik. Ruang publik sendiri selama 2 tahun terpantau sepi pengunjung akibat dari pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah. Didukung dengan semakin mudahnya melakukan suatu aktivitas melalui dunia digital membuat keadaan dari ruang publik sendiri semakin terpuruk. Disamping itu, ruang publik harus didesain sebagaimana ruang publik aman bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan agar kepercayaan masyarakat terhadap keamanan ruang publik tetap terjaga. Sehingga masyarakat meminati untuk melakukan aktivitasnya di ruang publik. Dalam ini tulisan ini dibatasi pada analisis mengenai minat masyarakat terhadap ruang publik pasca pandemi COVID-19.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui bagaimana kondisi ruang publik pada masa pandemi COVID-19, 2) untuk mengetahui tingkat minat masyarakat untuk berkunjung kembali ke ruang publik pasca COVID-19, dan 3) untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik baru pasca pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur.

## KAJIAN PUSTAKA

### Ruang Publik

Menurut penelitian dari Edi Purwanto (2014) Universitas Diponegoro, sederhananya ruang publik atau *public space* ialah sebuah tempat yang digunakan masyarakat guna memenuhi kebutuhannya. Adapun beberapa penjelasan mengenai ruang publik:

#### 1. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR)

Definisi ruang publik menurut Kementerian PUPR adalah ruang yang dimiliki oleh publik dan dapat diakses serta dimanfaatkan oleh masyarakat dengan bebas. Ruang publik meliputi ruang terbuka, taman bermain, jalan, pasar, jalur pedestrian, dan ruang publik lainnya. Dengan perancangan dan pengelolaan yang benar, ruang publik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut dapat berupa mendukung ekonomi lokal, mendukung interaksi antar warga, meningkatkan kualitas udara dan air di kota, meningkatkan nilai estetika kota. UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang berisikan tentang bahwasannya pada wilayah kota setidaknya terdapat 20 persen untuk proporsi ruang terbuka hijau.

#### 2. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi V (LLDIKTI V)

Ruang publik menurut data dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi V (LLDIKTI V) adalah ruang yang dimana masyarakat memiliki kebebasan dalam mengaksesnya guna melakukan kegiatan secara mandiri maupun berkelompok, serta penyampaian pandangan secara lisan atau tertulis. Ruang publik dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu ruang publik terbuka (*Outdoor*) dan ruang publik tertutup (*Indoor*). Ruang publik terbuka itu berada di luar ruangan atau *open space*, contohnya seperti taman kota dan alun-alun. Sedangkan ruang publik tertutup berada di dalam bangunan, contohnya seperti mal. Ruang

publik merujuk pada ruang di luar bangunan yang bersifat terbuka dimana masyarakat dapat menggunakannya untuk melakukan suatu aktivitas. Adanya ruang publik yang terbuka dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup di perkotaan.

## Ruang Publik Saat Pandemi COVID-19

Ruang publik haruslah diperhatikan pada saat pandemi tentang bagaimana pengelolaannya. Alun-alun, mal, pedestrian, dan ruang publik lainnya berpotensi untuk menjadi pusat penyebaran baru virus COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan kondisi dari ruang publik pada masa pandemi dengan memperhatikan kebersihan serta menambahkan fasilitas-fasilitas seperti tempat untuk mencuci tangan.

Menurut penelitian oleh Winarna (2021) mengenai redefinisi ruang publik di masa pandemi COVID-19 yang mengambil studi kasus di Kota Yogyakarta mengatakan adanya perubahan karakteristik dari ruang publik di Kota Yogyakarta pada masa pandemi COVID-19. Adanya tuntutan untuk menjaga kebersihan, penyediaan tempat cuci tangan, serta fasilitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan protokol dari pencegahan COVID-19 untuk mendukung dan melaksanakan kebiasaan baru berakibat pada perubahan karakteristik ruang publik. Ruang publik pada saat pandemi harus benar-benar memperhatikan kenyamanan. Kenyamanan ini termasuk dari kebersihan, kerapian, dan keamanan dari ruang publik. Aspek kebersihan menyangkut kondisi kerapian dan kesehatan dari ruang publik. Kerapian ruang publik mengenai tata letak atau penempatan barang dan fasilitas publik yang dimana hal tersebut berpengaruh dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Adapun aspek keamanan dari ruang publik itu menyangkut bagaimana ruang publik haruslah memberikan rasa aman dari kriminalitas dan rasa aman dari penyebaran COVID-19. Menurut penelitian dari Gabriela tentang adaptasi penggunaan ruang publik permukiman akibat COVID-19 yang mengambil studi kasus di Permukiman Kelapa Gading Timur menunjukkan bahwa adanya adaptasi terkait elemen fisik pada ruang publik saat pandemi COVID-19. Ruang publik seperti ruang terbuka diupayakan untuk memperlebar jalannya guna jarak antar masyarakat tidak terlalu dekat. Selain itu, penataan dari tempat duduk harus menyesuaikan protokol kesehatan.

## Ruang Publik Baru

Ruang Publik merupakan ruang yang dimana masyarakat memiliki kebebasan dalam mengaksesnya guna melakukan kegiatan secara mandiri maupun berkelompok, serta penyampaian pandangan secara lisan atau tertulis. Artinya ruang publik baru merupakan ruang baru yang dimana dapat menggantikan ruang publik sebelumnya untuk melakukan kegiatan atau aktivitas.

## GAMBAR DAN TABEL

### Data Kunjungan Masyarakat ke Mal

Alphonsus Widjaja yang merupakan ketua umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) mengatakan bahwa rata-rata tingkat kunjungan masyarakat ke pusat perbelanjaan atau mal pada 2020 atau pada masa awal mula pandemi berkisar di 50 persen. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sekitar 60 persen. Meskipun mengalami sedikit kenaikan, hal tersebut merupakan penanda bahwa pandemi bukan merupakan halangan bagi beberapa masyarakat untuk mengunjungi mal. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan hingga 90 persen usai pandemi COVID-19. Hingga pada lebaran 2023, kunjungan masyarakat ke pusat perbelanjaan atau mal lebih dari 100 persen. Beliau berpendapat bahwa meskipun *e-commerce* telah berkembang pesat pada saat COVID-19, hal tersebut tidak akan mengancam keberadaan mal sebagai pusat berbelanja. Hal ini disebabkan oleh rindunya masyarakat untuk berinteraksi setelah sekian lama untuk berdiam dirumah. Selain itu, penggunaan *e-commerce* pada saat pandemi pun juga dilakukan dengan keterpaksaan karena pembatasan yang berlaku.

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Mal Nasional 2020-Kuartal I 2023

Tahun	Kunjungan (%)
2020	50%



2021	60%
2022	90%
Q1 2023	100%

Sumber: Data Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) 2023

Tabel 2. Tingkat Kunjungan Mal Pakuwon, Royal Plaza, Tunjungan Plaza

Mal di Kota Surabaya	Tingkat Kunjungan Tahun 2023 (%)
Pakuwon Mal	97-98%
Royal Plaza	99%
Tunjungan Plaza	98%

Sumber: Data Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) 2023

Tahun 2020 menjadi mimpi buruk bagi pusat perbelanjaan di Kota Surabaya, Jawa Timur. Pasalnya kunjungan ke pusat perbelanjaan atau mal pada tahun awal pandemi tersebut mengalami penurunan rata-rata 25-30% secara umum. Kemudian pada Februari tahun 2022 tingkat kunjungan mal di Kota Surabaya naik menjadi 70 persen. Kemudian menjelang Ramadhan pada tahun 2023 sejumlah mal di Kota Surabaya telah mengalami peningkatan tingkat kunjungan.

Selain Kota Surabaya, Kota Malang juga mengalam kenaikan tingkat kunjungan mal. Data dari Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) menunjukkan bahwa data kunjungan masyarakat ke mal di Kota Malang berangsur membaik. Rata-rata tingkat okupansi mal di Kota Malang pada tahun 2022 sudah diatas 50 persen, lebih tinggi dari tahun 2020 dan 2021. Adapun Malang Town Square yang mencatatkan tingkat okupansi mal sebesar 80 persen dengan rata-rata jumlah pengunjung 28 ribu orang per hari.

Kota Yogyakarta yang sempat mengalami keterpurukan dalam hal tingkat kunjungan mal, kini kondisi mal di Kota Yogyakarta telah membaik. Pasalnya data dari Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Pada lebaran tahun 2022, tingkat kunjungan mal di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan, bahkan hampir mendekati tingkat kunjungan sebelum pandemi. Secara bertahap tingkat kunjungan juga semakin meningkat. Febrianita Candra selaku staf *public relatons* Jogja City Mal mengatakan tingkat kunjungan di Jogja City Mal mengalami peningkatan. Tingkat kunjungan pada momen lebaran 2022 naik hingga 40 persen. Selain itu, Plaza Ambarukmo juga mengalami peningkatan dalam hal tingkat kunjungan. Menariknya, kunjungan pada tahun 2022 ini bukan hanya dilakukan oleh masyarakat DIY, namun ada juga pengunjung dari luar Kota Yogyakarta bahkan diluar DIY, seperti Kota Solo, magelang, dan bahkan ada yang dari Jakarta.

Ibu kota Provinsi Jawa Barat juga mengalami kenaikan dalam tingkat kunjungan mal. Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Bandung Raya Hadianto mengatakan bahwa tingkat kunjungan 23 mal di Kota Bandung pada tahun 2021 rata-rata berkisar 10 sampai 15 persen. Hingga pada awal 2023, tingkat kunjungan mal di Kota Bandung mencapai 50 persen jika hari biasa, dan 70 persen jika *weekend*. TSM (*Trans Studio Mall*) Bandung mengalami peningkatan dalam jumlah *tenant* seiringan dengan peningkatan jumlah pengunjung.

Tabel 3. Tingkat Kunjungan Mal di Kota Bandung

Tahun	Tingkat Kunjungan
2021	10-15 %
Q1 2023	50-70%

Sumber: Data Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) 2023

Menilik dari data Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) tentang kenaikan jumlah kunjungan mal di sejumlah kota di Indonesia menandakan bahwa dengan meredanya pandemi COVID-19, minat masyarakat untuk mengunjungi pusat perbelanjaan meningkat. Namun, kenaikan tingkat

kunjungan ini tampaknya tidak diimbangi dengan tingkat okupansi sebuah mal. Di sejumlah kota seperti Jakarta dan Kota Surabaya mengalami penurunan dalam hal tingkat hunian mal.

Tabel 4. Tingkat Hunian Mal di Kota Surabaya tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Hunian (%)
2018	78,5%
2019	77,1%
2020	75%
2021	71,6%
2022	69%

Sumber: Data Konsultan Properti di Indonesia *Colliers* 2022

Tabel 5. Tingkat Hunian Mal di Jakarta tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat hunian (%)
2018	83,6%
2019	79,8%
2020	76,2%
2021	70,9%
2022	68,9%

Sumber: Data Konsultan Properti di Indonesia *Colliers* 2022

Meskipun mengalami peningkatan dalam hal tingkat kunjungan, tingkat okupansi atau tingkat hunian di sebuah mal justru menurun di Kota Jakarta dan Kota Surabaya. Menurut laporan dari *Colliers International*, menurunnya tingkat okupansi di kedua kota tersebut disebabkan oleh harga sewa yang akan meningkat. Meningkatnya harga sewa disebabkan oleh naiknya biaya operasional mal yang dipengaruhi oleh kenaikan biaya listrik.

## Data Pengguna *E-Commerce*

Tabel 6. Jumlah Pengguna *E-Commerce* di Indonesia tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Pengguna <i>E-Commerce</i> di Indonesia
2017	139 juta
2018	154,1 juta
2019	168,3 juta
2020	181,5 juta
2021	193,2 juta
2022	203,5 juta
2023	212,2 juta

Sumber: Data Dwi Hadya. 2019. Dalam [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Tren jumlah pengguna dari *E-Commerce* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah pengguna *E-Commerce* tertinggi justru dari tahun 2017 ke tahun 2018 yang dimana naik 15,1 juta. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang dimana tahun awal pandemi COVID-19 justru hanya naik 13,2 juta, selesih 1,9 juta dengan kenaikan tahun 2017-2018.

Namun, *E-Commerce* mengalami penurunan dalam hal kunjungan di awal 2023. Beberapa lapak *Online Shop* mengawali 2023 dengan mengalami penurunan kunjungan.

Tabel 7. Jumlah Kunjungan lapak Shopee, Tokopedia, dan Lazada Desember 2022 dan Februari 2023

<i>E-Commerce</i>	Desember 2022	Februari 2023
Shopee	191,6 juta	143,6 juta



Tokopedia	136,7 juta	108,1 juta
Lazada	83,2 juta	74,2 juta

Sumber: Data *SimilarWeb* Tahun 2023

Menurut Deputy Gubernur BI Doni P. Joewono pada 19 Januari 2023 mengatakan jumlah kunjungan *E-Commerce* mengalami penurunan akibat dari pembatasan pandemi yang setiap tahun akan selalu melonggar. Jadi masyarakat lebih memilih untuk berbelanja ke pusat perbelanjaan atau secara konvensional dibandingkan dengan *Online shopping*.

### Data Minat Masyarakat Terhadap Olahraga di Ruang Terbuka Pasca Pandemi COVID-19

Mengambil contoh dari penelitian yang dilakukan oleh (Agung Nurwandi, dkk, 2022) dari Universitas Majalengka yang dimana melakukan survey minat masyarakat terhadap olahraga rekreasi di ruang terbuka Kabupaten Majalengka, Jawa Barat pada tahun 2022. Hasil dari survey tersebut adalah masyarakat Kabupaten Majalengka memiliki minat yang sangat tinggi akan olahraga di ruang terbuka. Dari total 151 responden diperoleh hasil survey bahwa 116 responden memiliki minat yang sangat tinggi terhadap olahraga di ruang terbuka, 32 responden memiliki minat yang tinggi, 3 responden yang memiliki minat yang sedang.

Tabel 8. Data Minat Masyarakat Kabupaten Majalengka, Jawa Barat Terhadap Olahraga di Ruang Terbuka

Kriteria	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	116	76,82%
Tinggi	32	21,19%
Sedang	3	1,98%
Rendah	0	0%
Total	151	100%

Sumber: Data (Agung Nurwandi, dkk., 2022).

Dari survey diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Majalengka sangatlah antusias dalam berkegiatan olahraga di ruang terbuka, terlebih lagi di masa pandemi COVID-19 telah meredam.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Universitas Negeri Surabaya, Muhamad Zainal dan Dita Yuliastrid pada Maret 2022, yang dimana melakukan survey terhadap minat olahraga di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah pada masa dan setelah pandemi. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat masyarakat Kabupaten Grobogan terhadap olahraga pada masa dan setelah pandemi dikategorikan tinggi. Dari 100 responden, 93 responden memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga di masa dan setelah pandemi COVID-19, sedangkan 7 responden memiliki minat sedang.

Tabel 9. Data Minat Masyarakat Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah Terhadap Olahraga di Ruang Terbuka

Kategori	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Tinggi	93	93%
Sedang	7	7%
Rendah	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data (Zainal, M. Dan Yuliastrid, D. 2022).

### Revisit Intention di Alun-Alun Kota

Revisit intention menurut Baker dan Crompton dalam Lin (2012) yaitu suatu probabilitas masyarakat untuk melakukan kembali aktivitas atau berkunjung kembali ke suatu tempat. Penelitian dari (Kintan Putri, dkk. 2023) Universitas Brawijaya yang dimana melakan penelitian di alun-alun Kota Batu, Jawa

Timur. Dari 164 responden, jumlah masyarakat yang sangat berminat untuk berkunjung kembali ke alun-alun Kota Batu adalah 114 responden, sedangkan 50 responden berminat untuk berkunjung kembali.

Tabel 10. Data Minat Masyarakat Untuk *Revisit* ke Alun-Alun Kota Batu, Jawa Timur

Kategori	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Sangat Berminat	114	69,51%
Berminat	50	30,49%
Cukup Berminat	0	0%
Kurang Berminat	0	0%
Sangat Tidak Berminat	0	0%
Total	164	100%

Sumber: Data (Kintan Putri, dkk., 2023).

Survey diatas menunjukkan bahwa tingkat ingin berkunjung kembali masyarakat ke alun-alun Kota Batu sangatlah tinggi atau sangat berminat. Hal yang menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk kembali mengunjungi alun-alun Kota Batu adalah keamanan yang terjamin, akses jalan yang mencukupi, tingkat kenyamanan yang tinggi, fasilitas yang memadai, dan kebersihan yang terjaga.

## PERSAMAAN

1. Persentase setiap kategori dalam data dapat diperoleh dengan persamaan:

$$\% = \frac{\text{frekuensi}}{\Sigma \text{frekuensi}} \times 100$$

Frekuensi = jumlah responden per kategori,  $\Sigma$ frekuensi = total responden

2. Tingkat hunian atau okupansi mal dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{Tingkat Okupansi Mal} = \frac{\text{Jumlah tenant yang dihuni}}{\text{jumlah seluruh tenant mal}} \times 100\%$$

## KESIMPULAN

Pada saat pandemi COVID-19, ruang publik dituntut untuk memperhatikan masalah kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Ketiga hal tersebut harus diperhatikan guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung ruang publik. Tingkat kebersihan yang tinggi menandakan ruang publik terbebas dari sarang penyakit, kenyamanan diperhatikan dari fasilitas dan penataan barang yang ada di ruang publik, sedangkan keamanan diperhatikan dari protokol kesehatan yang ada di ruang publik sehingga masyarakat pengunjung tidak perlu khawatir akan penyebaran virus COVID-19.

Tingkat kunjungan masyarakat ke ruang publik pasca COVID-19 mengalami peningkatan. Hal ini dilihat data pengunjung mal pasca pandemi COVID-19 yang dimana tingkat kunjungan ke pusat perbelanjaan atau mal di sejumlah kota di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2022. Minat masyarakat untuk berolahraga di ruang terbuka pasca pandemi COVID-19 juga tinggi yang dimana ditunjukkan oleh masyarakat Kabupaten Majalengka, Jawa Barat dan Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Hal ini menandakan bahwa masyarakat lebih meminati untuk melakukan aktivitas olahraga di ruang terbuka.

Kebutuhan masyarakat akan ruang publik baru tampaknya lebih mengarah ke penambahan dan peningkatan fasilitas yang ada di ruang publik. Dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, jika diimbangi dengan tata letak barang yang tepat tentu akan membuat masyarakat betah, nyaman, dan aman berada di ruang publik.

## DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Persatuan Pusat Belanja Indonesia (APPBI), 2023. <https://indonesiashoppingcenter.com/>



- Colliers Konsultan Properti di Indonesia, 2022. <https://www.colliers.com/id-id/services/advisory-services>
- Binus University Graduate Program, 21 April 2021, <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20Konteks/Transformasi%20Digital%20Akibat%20COVID-19%20di%20Sekitar%20Kita%20-%20Graduate%20Program.html>
- Daffa, E., Pahlevi, P., dan Yuliasuti, S. (2022). Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial 2022, Tangerang, 31 Agustus-1 September 2022, 127-133.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Aceh, 6 Mei 2023, <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20Konteks/WHO%20Umumkan%20Pandemi%20Covid%20Telah%20Berakhir%20-%20Dinas%20Kesehatan%20Provinsi%20Aceh.html>
- Dwi Hadya, (2019) dalam [katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/10/tren-pengguna-e-commerce-2017-2023). Pengguna dan Tingkat Penetrasi E-Commerce di Indonesia 2017-2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/10/tren-pengguna-e-commerce-2017-2023>
- Goenawan, Gabriela Leticia. (2021). ADAPTASI PENGGUNAAN RUANG PUBLIK PERMUKIMAN AKIBAT COVID-19 (OBJEK STUDI: PERMUKIMAN KELAPA GADING TIMUR). Universitas Katolik Parahyangan.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Ruang Publik Untuk Semua, 6 Oktober 2015, <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20Konteks/Ruang%20Publik%20Kementerian%20PUPR.html>
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V Yogyakarta, Ruang Publik dan Pemanfaatannya, 16 Maret 2023, <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/ruang-publik-dan-pemanfaatannya>
- National Library of Medicine Pemerintah Amerika Serikat, 15 Maret 2019, <file:///C:/Users/user/Documents/Jurnal%20Konteks/Manfaat%20Olahraga%20Outdoor%20Bagi%20Masyarakat.%20Tinjauan%20Literatur%20Sistematis%20dan%20Refleksi%20tentang%20Bukti%20-%20PMC.html>
- Nurwandi, A., dkk. (2022). “Survei Minat Masyarakat Majalengka Melakukan Kegiatan Olahraga Rekreasi di Ruang Terbuka Kabupaten Majalengka”. *Journal RESPECS (Research Physical Education and Sport)*. Majalengka, 30 Juli 2022. Vol. 2, No. 2, 192-201.
- Purwanto, E. (2014). “PRIVATISASI RUANG PUBLIK DARI CIVIC CENTRE MENJADI CENTRAL BUSINESS DISTRICT”. *TATA LOKA*, Semarang, 3 Mei 2014, 153-167.
- Putri, K., Sasongko, W., dan Surjono. (2023). “PENGARUH KUALITAS RUANG PUBLIK TERHADAP REVISIT INTENTION DI ALUN-ALUN KOTA BATU”. *Planning for Urban Region and Environment*. Vol. 12, No. 1, 1-12.
- SimilarWeb, (2023). <https://www.similarweb.com/>
- Winarna., Bawole, P., dan Hadinilatih, B. (2021). “REDEFINISI RUANG PUBLIK DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi Kasus Di Kota Yogyakarta”. *Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*. Vol. 10, No. 3, 237-256.
- Zainal, M., dan Yuliasitrid, D. (2022). “SURVEI MINAT AKTIVITAS OLAHRAGA MASYARAKAT DESA PANUNGGALAN KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN DI MASA PANDEMI COVID-19”. *Jurnal Kesehatan Olahraga Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya, Maret 2022. Vol. 10, No. 01, 17-26.